

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film dokumenter merupakan salah satu media yang tepat untuk menyampaikan informasi serta isu sosial yang terjadi di masyarakat maupun di lingkungan sekitar. Film dokumenter *Memories of Moluccas* merupakan film dokumenter personal yang menceritakan tentang pencarian tanah kelahiran dan transmigrasi yang dahulu dialami oleh keluarga pembuat film pada saat peristiwa konflik Maluku. Penerapan gaya interaktif dalam penciptaan film dokumenter *Memories of Moluccas* diwujudkan dalam proses pencarian pembuat film dalam menggali informasi tentang riwayat konflik Maluku dan program transmigrasi yang dialami keluarga pembuat film. Gaya interaktif dipilih berdasarkan dari kecocokan karakter subjek dan penyampain gaya penceritaan yang akan dipilih dengan mempertimbangkan seberapa penting pembuat film harus masuk ke dalam cerita serta intervensi yang harus dilakukan dalam proses menggali informasi tentang program transmigrasi yang dahulu dialami oleh keluarganya.

Dengan pendekatan gaya interaktif, pembuat film memiliki keleluasaan dalam melakukan pendekatan terhadap apa yang terjadi di lokasi transmigrasi. Keleluasaan tersebut diwujudkan seperti ketika melakukan perekaman gambar terhadap warga di lokasi transmigrasi serta mendapatkan aksi spontanitas terhadap intervensi persoalan tanah transmigrasi. Sehingga dalam melakukan proses produksi mendapatkan hasil yang faktual dan realitas yang dihadirkan terlihat apa adanya. Walaupun isu yang diangkat pada film dokumenter *Memories of Moluccas* merupakan permasalahan personal keluarga pembuat film namun dalam proses penceritaannya, film ini secara tidak langsung memberikan gambaran peristiwa konflik Maluku yang terjadi pada saat itu, serta dampak dari konflik terhadap kepulauan para transmigran. Dari dampak kepulauan yang dilakukan oleh para transmigran, membuka sebuah isu yang penting untuk diungkap seperti permasalahan lokasi transmigrasi yang belum diserahkan oleh pemerintah

daerah, serta status tanah transmigrasi yang ditinggalkan karena konflik Maluku yang hak miliknya menjadi diperebutkan.

B. SARAN

Memproduksi karya film dokumenter bukanlah menjadi suatu hal yang mudah. Kontruksi cerita yang tersusun dari fakta serta ketidakpastian yang terjadi di lapangan, membuat pembuat film harus memiliki banyak rencana dan konsep yang matang. Pembuat film harus bersiap dengan apa yang terjadi di lapangan serta harus memiliki kepekaan dalam merespon suatu peristiwa. Bukan berarti membuat film dokumenter yang mengangkat isu personal menjadi lebih mudah dibuat ketimbang membuat film dokumenter yang datang dari subjek lain maupun isu yang sedang banyak dibicarakan. Dalam proses produksi, ketika pembuat film melakukan pengamatan tentang permasalahan yang dialami diri sendiri akan ditemukan banyak hal yang mungkin sebelumnya belum diketahui. Berikut merupakan evaluasi dan kendala yang ditemukan selama proses pembuatan film dokumenter personal *Memories of Moluccas* :

- a) Walaupun produksi yang dilakukan pada film *Memories of Moluccas* merupakan film dokumenter personal, namun proses riset harus dipetakan dengan permasalahan dan isu besar yang terjadi pada masyarakat, sehingga pembuat film tidak selalu berkutik pada permasalahan yang terjadi pada diri sendiri.
- b) Untuk mempermudah proses produksi film dokumenter dengan gaya interaktif, pembuat film bisa memilih menggunakan opsi merekrut penata kamera sendiri agar dalam proses melakukan interverensi terhadap subjek akan berjalan lebih mudah.
- c) Selalu persiapkan kondisi fisik dengan baik serta peralatan syuting yang memadai, apalagi ketika memproduksi film dokumenter ditempat yang memiliki medan yang cukup sulit dijangkau.
- d) Jangan terlalu terburu-buru dalam melakukan pengambilan gambar, langkah awal pastikan melakukan proses pendekatan terhadap subjek agar ketika nanti proses pengambilan gambar, subjek sudah terbiasa dengan

kehadiran kamera.

- e) Selalu pastikan menjaga sopan santun serta mengikuti aturan dan budaya yang berlaku saat melakukan produksi film dokumenter di wilayah yang baru kita kenal.
- f) Membuat berbagai perencanaan pengambilan gambar dan kemungkinan-kemungkinan peristiwa yang akan terjadi, sehingga ketika proses pascaproduksi tidak terjadi masalah kekurangan gambar.
- g) Selalu tenang dan tidak panik ketika menghadapi permasalahan yang terjadi dilapangan, karena dengan sikap dan pikiran yang tenang akan memunculkan sebuah solusi.

